

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar isu mengenai adanya keluhan dari pengguna laporan keuangan bahwa terlalu banyak informasi terkandung dalam laporan keuangan IFRS. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dampak dari adopsi IFRS terhadap muatan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan cara melakukan pengukuran terhadap panjang laporan keuangan. Pengukuran panjang laporan keuangan dilakukan dengan membagi laporan keuangan menjadi tiga bagian, yang meliputi (1) laporan utama, (2) kebijakan akuntansi, dan (3) catatan atas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menguji perbedaan perubahan panjang halaman laporan keuangan lengkap antara *early adopters* dan *late adopters*.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji t parametrik. Populasi penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2012. Pemilihan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi IFRS pada perusahaan publik di Indonesia berdampak pada peningkatan panjang laporan keuangan khususnya pada bagian kebijakan akuntansi dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada bagian kebijakan akuntansi dan catatan atas laporan keuangan terdapat penambahan panjang pengungkapan yang signifikan, misalnya pengungkapan mengenai instrumen keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *late adopters* mengalami perubahan panjang laporan keuangan lebih besar dibandingkan *early adopters*.

Kata Kunci: IFRS, Laporan Keuangan, Pengungkapan, *Information Overload*